

## Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan Operasi Hitung Campuran Dengan Menggunakan Media Stik Es Krim Pada Siswa Kelas III C1 Di Slb-C “YPLB” Blitar

Elies Sa’adah

[saadahelies@gmail.com](mailto:saadahelies@gmail.com)

Sekolah Luar Biasa “YPLB” Blitar

Jl. Imam Bonjol No.3, Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66133

### Artikel Info

Koresponden penulis :

**Elies Sa’adah**

[saadahelies@gmail.com](mailto:saadahelies@gmail.com)

- Diterima 4 Maret 2022
- Direview 6 Maret 2022
- Disetujui 6 Maret 2022
- Dipublikasi 31 April 2022

### Kata Kunci:

Operasi Hitung Campuran,  
Stik Es Krim, Media

### Keywords:

Mix Counting Operations, Ice  
Cream Sticks, Media

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penggunaan dan penerapan media stik es krim dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan operasional hitung campuran sampai 10 pada siswa kelas III C1 di SLB-C “YPLB” Blitar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian sebanyak 7 siswa kelas III C1 di SLB-C “YPLB” Blitar pada Semester II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dan penerapan media stik es krim dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan operasional hitung campuran sampai 10 pada siswa kelas III C1 di SLB-C “YPLB” Blitar. Bukti dari peningkatan kemampuan siswa tersebut dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata siswa dalam belajar yaitu pada siklus I diperoleh rata-rata 56,28 dan pada siklus II diperoleh rata-rata 67,00 yang berarti ada peningkatan kemampuan siswa dalam belajar.

### Abstarct

The purpose of this study was to find out that the use and application of ice cream stick media can improve students' skills in performing mixed arithmetic operations up to 10 in grade III C1 students at SLB-C "YPLB" Blitar. The type of research used is classroom action research (CAR). The research subjects were 7 students of class III C1 at SLB-C "YPLB" Blitar in Semester II. Data collection techniques used in the study were test and non-test techniques. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the use and application of ice cream stick media could improve students' skills in performing mixed arithmetic operations up to 10 in grade III C1 students at SLB-C "YPLB" Blitar. Evidence of the increase in student abilities can be seen in the increase in the average value of students in learning, namely in the first cycle an average of 56.28 was obtained and in the second cycle an average of 67.00 was obtained, which means there was an increase in students' ability to learn.

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang menyangkut pengelolaan proses belajar mengajar mata pelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar adalah kurangnya pengetahuan bagi guru sekolah dasar, serta terbatasnya dana dan sarana tentang bagaimana cara membuat dan menggunakan media/alat peraga dalam pembelajaran matematika. Di sisi lain pentingnya media/alat peraga dalam pembelajaran matematika telah diakui oleh semua jajaran pengelola pendidikan dan para ahli pendidikan.

Kompetensi guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar mempunyai indikator, mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan metode/strategi, mampu menggunakan media/ alat peraga, mampu menggunakan bahasa yang komutatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu menyimpulkan pelajaran, mampu memberikan umpan balik, mampu melaksanakan penilaian, dan mampu menggunakan waktu (Departemen Pendidikan Nasional, 2004 ; 13 – 14).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama mengajar, diketahui bahwa siswa di SLB-C “YPLB” Blitar kelas III C1 mengalami masalah dalam memahami konsep-konsep matematika dan masih sangat memerlukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata (pengalaman-pengalaman konkret) yang dapat diterima akal mereka. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengetengahkan salah satu bentuk pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam penyampaian pembelajaran ini peneliti menggunakan alat peraga stik es krim untuk melakukan operasional hitung campuran sampai 10 di kelas III C1 SLB-C “YPLB” Blitar. Dengan penggunaan stik es krim dalam pembelajaran, diharapkan dapat mempermudah siswa serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika khususnya melakukan operasional hitung campuran sampai 10.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau yang sering dikenal dengan istilah PTK. PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki kondisi belajar yang kurang sesuai dengan harapan guru (Kusumah dan Dwitagama, 2010:9).

Pada hakikatnya model ini berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Lokasi dan Waktu Penelitian ini dilaksanakan di SLB-C “YPLB” Blitar, yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No.3, kecamatan Sananwetan, Kota Blitar pada siswa

tunagrahita kelas Kelas III C1 semester II tahun pembelajaran 2018/2019 yaitu pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita kelas kelas III C1 di SLB-C “YPLB” Blitar tahun pelajaran 2018/2019. Subjek Penelitian merupakan kajian utama dalam penelitian ini. Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga keberadaan subjek dirasa sangat penting.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I ini guru memberikan tindakan dengan menggunakan media abakus untuk membantu siswa dalam melakukan operasi hitung campuran sampai dengan 10. Langkah kegiatan pada siklus I : Perencanaan, guru merencanakan kegiatan yang akan diberikan dengan merencanakan kegiatan pembelajaran, Pelaksanaan Tindakan, guru memberikan penjelasan tentang cara melakukan operasi hitung campuran, siswa mengajarkan berhitung dengan abakus, guru memberikan penguatan, siswa merapikan abakus dan guru menutup pertemuan.



Gambar 1. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan abakus

Observasi, pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran, diketahui bahwa siswa kurang aktif dalam kegiatan. Abakus yang disiapkan untuk siswa tidak dipergunakan siswa secara optimal, ada beberapa siswa yang masih bermain-main, terlihat sangat bosan, kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran serta tidak memperhatikan guru.

Refleksi, merupakan upaya untuk mengkaji tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Pada siklus I ini masih ditemukan adanya kekurangan yaitu siswa belum memiliki aktivitas yang berarti dalam pembelajaran. Oleh karena itu kondisi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan belum tercipta dalam belajar matematika. Sehingga kegiatan pada siklus I ini perlu diperbaiki pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar agar terlibat secara aktif yaitu dengan menggunakan media stik es krim untuk melakukan operasi hitung campuran sampai dengan 10. Hasil tes yang diberikan pada peserta didik pada siklus I diketahui bahwa:

Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus I

No.	Kategori	Interval	X	F	f(x)	%	Ket
1.	Amat baik	90-100	95	0	0	0	394/7
2.	Baik	75-89	82	0	0	0	= 56,28
3.	Cukup	60-74	67	2	134	34,01	
4.	Kurang	≤59	45	5	260	65,99	
<i>Jumlah</i>				7	394	100	(kurang)

Keterangan :

X : nilai tengah interval

f : frekuensi (jumlah siswa)

f(x) : nilai tengah X frekuensi

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil tes yang diberikan pada siklus I diketahui bahwa 0,00% siswa memperoleh nilai amat baik dan baik, 34,01% siswa memperoleh nilai cukup dan 65,99% siswa memperoleh nilai kurang. Nilai rata-rata kelas adalah 56,28 dengan kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung campuran menggunakan media abakus adalah kurang.

Siklus II merupakan perbaikan dari kelemahan siklus sebelumnya. Perencanaan, pada tahap perencanaan guru membuat silabus, RPP, dan lembar aktivitas siswa dalam belajar, Pelaksanaan Tindakan, pada siklus II guru membagi siswa menjadi 2, stik es krim dibagikan ke masing-masing kelompok dengan dua warna yaitu merah dan hijau, guru memberi contoh cara melakukan operasi hitung campuran 10, Siswa melakukan operasi hitung campuran 10 menggunakan stik es krim dengan meletakkan stik di atas meja sesuai dengan kebutuhan, guru melakukan tanya jawab, guru memberikan penguatan, guru melakukan evaluasi, siswa merapikan media, dan guru menutup pelajaran.



Gambar 2. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media stik es krim

Observasi, observasi yang dilakukan selama siklus II dikathui bahwa siswa menunjukkan aktivitas yang berarti dalam belajar, yaitu 57,14% siswa mampu bertanya, 100% siswa mampu menjawab pertanyaan, 85,71% siswa tuntas dalam mengerjakan tugas, 100% siswa menjalin interaksi dengan teman dan 85,71% siswa berinteraksi dengan guru. Selama pembelajaran berlangsung siswa melakukan semua kegiatan dengan bimbingan dari guru. Sehingga siswa masih memerlukan bimbingan guru, akan tetapi guru dalam hal ini tidak berperan penuh dan hanya sebagai pembimbing dan pengawas kegiatan saja.

Refleksi, pada siklus II ini nampak ada perubahan yang berarti pada siswa dalam belajar matematika, yaitu nilai yang diperoleh pada siklus ini telah memenuhi standar KKM yang ditentukan yaitu 65,00. Sehingga dalam siklus ini penelitian dianggap telah berhasil memenuhi indikator penelitian yang telah ditetapkan dan penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena telah dianggap berhasil. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus II

No.	Kategori	Interval	X	F	F(x)	%	Ket
1.	Amat baik	90-100	95	0	0	0	469/7 = 67,00
2.	Baik	75-89	82	1	82	17,49	
3.	Cukup	60-74	67	5	335	71,43	
4.	Kurang	≤59	45	1	52	11,08	
<i>Jumlah</i>				7	469	100	(cukup)

Pada tabel yang disajikan di atas dapat dijelaskan bahwa 0,00% siswa memperoleh nilai amat baik, 17,49% siswa mendapat nilai baik, 71,43% siswa memperoleh nilai cukup dan 11,08% siswa memperoleh nilai kurang dengan nilai rata-rata kelas 67,00 yang berarti bahwa kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung campuran sampai dengan 10 adalah cukup.

Siswa memerlukan pembelajaran yang konkrit agar mudah diingat, apalagi dengan karakteristik anak tuna grahita yang memiliki keterbatasan dalam kecerdasannya. Pelajaran yang bersifat abstrak dapat dengan mudah dipahami oleh siswa jika disertai dengan contoh-contoh yang konkrit. Hal itu senada dengan pernyataan Hendro Darmodjo dan Jenny Kaligis (1993:39) bahwa “Anak-anak lebih mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai contoh-contoh yang wajar sesuai dengan situasi dan kondisi”. Dengan pembelajaran yang konkrit dalam hal ini adalah pembelajaran menggunakan media stik es krim, dengan penggunaan media tersebut maka diharapkan siswa memiliki motivasi untuk belajar karena media tersebut dibuat dengan dua warna yaitu merah dan hijau. Selain itu media yang digunakan belum pernah digunakan sebelumnya sehingga dianggap hal baru bagi siswa.

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Antara siklus I dan II mempunyai hubungan yang erat sekali yaitu ada peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung campuran sampai 10 jika dibandingkan dengan hasil siklus sebelumnya. Nilai tes pada siklus I diketahui bahwa

0,00% siswa memperoleh nilai amat baik dan baik, 34,01% siswa memperoleh nilai cukup dan 65,99% siswa memperoleh nilai kurang. Nilai rata-rata kelas adalah 56,28 dengan kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung campuran menggunakan media abakus adalah kurang. Pada siklus II diketahui bahwa 0,00% siswa memperoleh nilai amat baik, 17,49% siswa mendapat nilai baik, 71,43% siswa memperoleh nilai cukup dan 11,08% siswa memperoleh nilai kurang dengan nilai rata-rata kelas 67,00 yang berarti bahwa kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung campuran sampai dengan 10 adalah cukup.

Jika hasil ulangan di atas dibandingkan dengan hasil ulangan pra siklus maka akan terlihat peningkatan hasil belajar dari tiap-tiap siklus. Pada awal pembelajaran yaitu kondisi pra siklus diketahui bahwa rata-rata hasil ulangan siswa adalah 54,14 dengan kategori kurang, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 56,28 dengan kategori kurang dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 67,00 dengan kategori cukup. Pada awal pembelajaran diketahui guru hanya memberikan penjelasan dengan berceramah saja dan siswa hanya duduk diam dan mendengarkan, kondisi tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar, karena siswa merasa malas dalam mendengarkan penjelasan dari guru.

Pada siklus I guru melakukan pembelajaran menggunakan media abakus. Dengan media abakus sedikit membantu siswa untuk menghitung operasi campuran sampai 10, akan tetapi siswa sering merasa bosan karena abakus sudah sering digunakan guru dalam mengajar. Sehingga guru memberikan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan media stik es krim. Dengan menggunakan stik es krim siswa terlihat lebih antusias karena media tersebut belum pernah digunakan, selain itu media yang dibuat berwarna menambah motivasi siswa dalam belajar. Pada siklus sebelumnya guru memegang penuh kendali dalam pembelajaran dengan membimbing siswa satu persatu, akan tetapi dengan digunakannya media stik es krim siswa dibimbing untuk melakukan kegiatan sendiri dan guru hanya mengawasi saja.

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media stik es krim yaitu media yang digunakan mudah didapat, murah harganya serta mudah penggunaannya. Sedangkan keterbatasan dalam penggunaan media stik es krim ini adalah bentuk media yang relatif kecil memungkinkan untuk mudah hilang karena tercecer saat penggunaan. Maka dari itu guru harus selalu mengawasi saat siswa merapikan media pembelajaran yang telah digunakan.

Indikator keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, tuntas dalam mengerjakan tugas serta ada interaksi belajar baik siswa dengan siswa lainnya maupun guru. Meski siswa memiliki keterbatasan kemampuan berfikir akan tetapi kemampuan siswa dalam bertanya, ataupun mengemukakan gagasan masih dapat dibangun dengan peran serta guru yaitu dengan memberikan bimbingan terus menerus kepada siswa serta memberi motivasi siswa untuk belajar. Dan dengan penggunaan media stik es krim juga dapat dilihat bahwa siswa mampu meningkatkan aktivitasnya dalam belajar dengan terlibat secara langsung dalam pembelajaran, mampu berinteraksi dengan guru dan teman pada saat bekerja secara kelompok serta tuntas dalam mengerjakan semua tugas yang telah diberikan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa



penggunaan dan penerapan media stik es krim dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan operasional hitung campuran sampai 10 pada siswa kelas III C1 di SLB-C “YPLB” Blitar.

## KESIMPULAN

Penggunaan dan penerapan media stik es krim dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan operasional hitung campuran sampai 10 pada siswa kelas III C1 di SLB-C “YPLB” Blitar. Bukti dari peningkatan kemampuan siswa tersebut dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata siswa dalam belajar yaitu pada siklus I diperoleh rata-rata 56,28 dan pada siklus II diperoleh rata-rata 67,00 yang berarti ada peningkatan kemampuan siswa dalam belajar. Aktivitas siswa dalam belajar juga mengalami peningkatan yaitu siswa tuntas dalam mengerjakan tugas-tugasnya, bertanya jika kurang paham, menjawab pertanyaan yang diajukan guru ataupun menyatakan gagasan sederhana. Motivasi yang diberikan guru memberikan semangat bagi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu media yang mudah digunakan, murah dan mudah didapat sangat menarik bagi siswa dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S., 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta-Jakarta
- Arikunto.S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta-Jakarta
- Badiah, L. I., Jauhari, M. N., & Sambira, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Guru Paud Dalam Menyusun Program Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Permata Bunda. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 3(2), 95-100.
- Djamarah & Aswan. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hendro D & Jenny K. 1994. *Pendidikan IPA II*. Depdikbud. Dikjen Dikti
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kusumah, Wijaya. Dwitagama, Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Jauhari, M. N. (2016). Identifikasi Perkembangan Komunikasi Anak Pervasive Developmental Disorder. *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 32(2).
- Miles, M.B dan Hubermann, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Moh. Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tuna Grahita*. Bandung: Jemars
- Mulyani S & Johar P. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana
- Sadiman, Arief dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- W. Gulo. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo
- Yamin, Martinus. 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta : Gaung Persada Press